

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL “SAME CAMPUS WITH WIFE” KARYA FARAH FIDA KARINA

Arin Zulfaida¹, Ita Kurnia², Sagita Dewi Anggraini³, Jeane Elvira Devinta Sari⁴
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴
Pos-el: arin271204@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id², gitadew4@gmail.com³,
Jenielvira413@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam novel "Same Campus With Wife" karya Farah Fida Karina. Novel ini menggambarkan kehidupan mahasiswa dengan penggunaan bahasa Indonesia dan Inggris yang bergantian. Alih kode dan campur kode tidak hanya memperkaya bahasa, tetapi juga mencerminkan identitas dan strategi komunikasi karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode dikumpulkan melalui analisis isi novel. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan tuturan berdasarkan domain dan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode digunakan untuk berbagai tujuan, seperti memperjelas deskripsi, menunjukkan keahlian, menciptakan keakraban, dan mencerminkan identitas. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks sastra, serta implikasi sosial dan budayanya.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Novel, Sociolinguistik.

ABSTRACT

This study analyzes the phenomenon of code switching and code mixing in the novel "Same Campus With Wife" by Farah Fida Karina. This novel describes student life with the alternating use of Indonesian and English. Code switching and code mixing not only enriches the language, but also reflects the character's identity and communication strategy. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. Data in the form of speech containing code switching and code mixing were collected through analysis of novel content. The analysis is carried out by grouping speech by domain and function. The results of the study show that code switching is used for various purposes, such as clarifying descriptions, demonstrating expertise, creating familiarity, and reflecting identity. This research contributes to the understanding of the phenomenon of code switching and code mixing in the literary context, as well as its social and cultural implications.

Keywords: Code Transfer, Code Mixing, Novel, Sociolinguistics.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang kompleks dan dinamis, yang terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat penggunaannya. Dalam konteks multilingualisme, di mana individu atau kelompok masyarakat

menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari, fenomena alih kode (code-switching) dan campur kode (code-mixing) menjadi hal yang lumrah terjadi (Meldani and Indrawati 2018). Alih kode adalah penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu peristiwa

tutur, di mana pergantian bahasa terjadi pada batas klausa atau frasa. Sementara itu, campur kode merupakan penyisipan unsur-unsur dari satu bahasa ke dalam bahasa lain dalam satu klausa. Fenomena ini mencerminkan fleksibilitas dan adaptabilitas bahasa dalam menghadapi kebutuhan komunikasi yang beragam.

Misalnya, seseorang mungkin menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan formal tetapi beralih ke bahasa Inggris saat berbicara tentang teknologi atau terminologi khusus yang lebih familiar dalam bahasa tersebut. Begitu pula, dalam satu kalimat, seseorang bisa menyisipkan kata atau frasa dari bahasa lain untuk mengekspresikan konsep yang tidak mudah diungkapkan dalam bahasa asal.

Kedua fenomena ini, alih kode dan campur kode, tidak hanya menunjukkan kemampuan linguistik yang tinggi dari pembicara, tetapi juga menggambarkan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat multibahasa. Selain itu, penggunaan alih kode dan campur kode juga dapat mencerminkan identitas sosial dan budaya pembicara, memperkuat solidaritas dalam kelompok tertentu, atau menunjukkan keanggotaan dalam komunitas multilingual yang lebih luas (Farouq 2019). Fenomena alih kode dan campur kode ini tidak hanya menarik dari segi linguistik, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan budaya yang penting (Annisa Yuliana Cansrini 2010). Penggunaan alih kode dan campur kode dapat mencerminkan identitas, solidaritas, dan hubungan kekuasaan antara kelompok-kelompok sosial.

Selain itu, alih kode dan campur kode juga dapat digunakan sebagai strategi komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membangun keakraban, menunjukkan keanggotaan kelompok, atau menyampaikan makna yang tidak dapat diungkapkan dengan satu bahasa saja (Erlangga 2024).

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra sering kali mencerminkan

realitas sosial dan budaya masyarakat. Dalam novel yang ditulis oleh pengarang multilingual, fenomena alih kode (code-switching) dan campur kode (code-mixing) dapat muncul sebagai bagian dari dialog atau narasi (Wahyuningsih, Hermawan, and Anggrestia 2024). Penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel tidak hanya memperkaya bahasa yang digunakan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih otentik tentang karakter dan latar belakang sosial mereka. Misalnya, seorang karakter yang beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris mungkin melakukannya untuk menunjukkan status pendidikan, keanggotaan kelompok tertentu, atau kedekatan dengan budaya global (Saputra, Widiandanda, and Sukmawi 2018).

Sementara itu, penggunaan campur kode dalam percakapan sehari-hari bisa mencerminkan realitas multilingual yang dihadapi oleh masyarakat. Ini membantu pembaca memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi karakter, serta memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang dinamis dan penuh makna.

Novel-novel semacam ini tidak hanya menawarkan cerita yang menarik, tetapi juga berfungsi sebagai jendela untuk melihat kompleksitas identitas dan interaksi sosial dalam masyarakat multilingual. Dengan demikian, alih kode dan campur kode dalam novel dapat memperkaya pengalaman membaca dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan budaya yang tercermin dalam bahasa (Mukhlis, Utami, and Istianti 2023).

Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis terkait fenomena alih kode dan campur kode adalah novel *Same Campus With Wife* karya Farah Fida Karina. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan mahasiswa di sebuah kampus, dimana interaksi antar karakter melibatkan penggunaan bahasa Indonesia dan

bahasa Inggris. Fenomena alih kode dan campur kode dalam novel ini tidak hanya menjadi bagian dari dialog sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan strategi komunikasi karakter-karakternya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam novel *Same Campus With Wife* karya Farah Fida Karina. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan teori alih kode dan campur kode dari berbagai ahli, serta teori sosiolinguistik yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks sastra, serta implikasi sosial dan budaya yang terkait.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam novel "*Same Campus With Wife*" karya Farah Fida Karina.

Jenis Data:

Data utama dalam penelitian ini adalah data tekstual berupa tuturan-tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode dalam novel "*Same Campus With Wife*". Selain itu, data pendukung berupa informasi mengenai konteks sosial dan latar belakang penulis juga akan dikumpulkan.

Teknik Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. **Studi Pustaka:** Mengumpulkan informasi mengenai teori alih kode dan campur kode, serta kajian-kajian terkait dari sumber-sumber pustaka yang relevan.
2. **Analisis Isi (Content Analysis):** Membaca novel secara keseluruhan dan mengidentifikasi tuturan-tuturan yang mengandung alih kode dan

campur kode. Tuturan-tuturan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis alih kode dan campur kode.

3. **Wawancara (Opsional):** Jika memungkinkan, melakukan wawancara dengan penulis novel untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi dan tujuan penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel.

Teknik Analisis Data:

1. **Analisis Domain:** Mengelompokkan tuturan-tuturan alih kode dan campur kode berdasarkan domain atau ranah penggunaannya (misalnya, domain keluarga, pertemanan, akademik, dll.).
2. **Analisis Fungsi:** Menganalisis fungsi dari penggunaan alih kode dan campur kode dalam setiap tuturan (misalnya, untuk menunjukkan identitas, solidaritas, humor, dll.).
3. **Interpretasi:** Menginterpretasikan hasil analisis domain dan fungsi untuk memahami makna dan implikasi dari penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel "*Same Campus With Wife*".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Alih kode dalam novel, baik itu antara bahasa Indonesia dan Inggris, bahasa daerah seperti Betawi, maupun bahasa asing seperti Arab dan Perancis, berfungsi untuk memperkaya narasi, memberikan kedalaman karakterisasi, serta menciptakan nuansa yang lebih realistis dan akurat. Penggunaan alih kode tidak hanya mencerminkan adaptasi linguistik dan budaya, tetapi juga menunjukkan keahlian penulis dalam menciptakan deskripsi yang spesifik.

Pembahasan

Alih kode dalam novel adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam

suatu konteks percakapan atau narasi. Fenomena ini sering terjadi ketika karakter-karakter dalam novel berasal dari latar belakang budaya atau bahasa yang berbeda, atau ketika penulis ingin menciptakan nuansa tertentu dalam cerita. Alih kode dapat berupa pergantian bahasa secara keseluruhan dalam satu kalimat atau percampuran kata-kata dari bahasa yang berbeda dalam satu kalimat.

Penggunaan alih kode dalam novel dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kehidupan sehari-hari karakter, memperkaya nuansa cerita, dan menambah kedalaman karakterisasi. Alih kode Indo-Inggris adalah fenomena penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bergantian atau bersamaan dalam suatu tuturan atau tulisan. Fenomena ini sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, media sosial, karya sastra, dan berbagai konteks lainnya di Indonesia.

Alih kode dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari penyisipan kata atau frasa bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia, penggunaan kalimat bahasa Inggris secara utuh, hingga perpaduan unsur gramatikal dari kedua Bahasa dalam penelitian ini yaitu:

Hal	Kata	Dalam Teks
3	<ul style="list-style-type: none"> • Strapless • Make up natural:. • Tuxedo royal blue: 	Gaun <i>strapless</i> yang dikenakan Fau terkesan glamor dan mewah berkat bahan renda guipure Prancis, dan tidak membuat Fau terlihat lebih tua dari umurnya berkat <i>make up natural</i> . Tidak jauh dari tempatnya, ada seorang pria dengan setelan <i>tuxedo royal blue</i> .

5	<ul style="list-style-type: none"> • Smartwatch • Out of the box:. 	
8	<ul style="list-style-type: none"> • Portal (istilah dalam teknik sipil) • Deadline (tenggat waktu) 	
9	<ul style="list-style-type: none"> • Smartwatch (jam tangan pintar) • Olahraga futsal (jenis olahraga) • Ospek (Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus) 	
23	Okya	
25	Ospek	
27	overflow dam non overflow dam	
29	Wastapp	

Alih kode yang digunakan dalam teks di atas memiliki beragam fungsi dan kegunaan. Pada contoh 3, alih kode "strapless", "make up natural", dan "tuxedo royal blue" berfungsi untuk memberi kan deskripsi yang lebih spesifik dan detail mengenai penampilan seseorang. Istilah-istilah ini merupakan kosakata yang umum digunakan dalam dunia mode dan kecantikan, sehingga dapat membantu pembaca untuk membayangkan dengan lebih jelas pakaian dan riasan yang dimaksud. Alih kode "smartwatch" dan "out of the box" pada contoh 5 digunakan untuk menggambarkan suatu produk yang inovatif dan berbeda dari yang lain. Penggunaan istilah bahasa Inggris ini memberikan kesan modern dan canggih pada produk tersebut.

Pada contoh 8, 9, dan 27, alih kode "portal", "deadline", "smartwatch", "futsal", "ospek", "overflow dam", dan "non overflow dam" digunakan karena istilah-istilah ini merupakan istilah teknis yang lebih spesifik dan akurat dalam bidang masing-masing. Penggunaan

istilah bahasa Inggris ini menunjukkan bahwa istilah-istilah tersebut sudah umum digunakan dalam konteks profesional dan akademis di Indonesia. Alih kode "Okya" dan "Wastapp" pada contoh 23 dan 29 merupakan bentuk slang atau bahasa gaul yang digunakan dalam komunikasi informal.

Penggunaan alih kode ini menunjukkan keakraban dan keintiman antara penutur dan lawan bicara. Secara keseluruhan, alih kode yang digunakan dalam teks di atas memiliki fungsi untuk memperjelas deskripsi, memberikan kesan modern dan canggih, menunjukkan keahlian dalam bidang tertentu, serta menunjukkan keakraban dan keintiman dalam komunikasi.

Alih Kode Bahasa Daerah dan Asing

Penggunaan alih kode dalam teks bertujuan untuk menyampaikan informasi secara lebih spesifik, akurat, dan terarah. Dalam konteks deskripsi penampilan, penggunaan istilah asing seperti "strapless", "make up natural", dan "tuxedo royal blue" memberikan gambaran yang lebih jelas dan detail mengenai pakaian dan riasan yang dikenakan. Sementara itu, penggunaan istilah teknis dalam bidang teknologi, olahraga, dan teknik sipil seperti "smartwatch", "futsal", "portal", "deadline", "overflow dam", dan "non overflow dam" menunjukkan keahlian dan pemahaman penulis dalam bidang tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa gaul seperti "Okya" dan "Wastapp" menciptakan suasana informal dan akrab dalam komunikasi.

Jenis	Hal data
Alih Kode Indo betawai	77.79.81.85.90.91.101.105.107.109.115.125.130.190
Alih Kode indo ke Arab	86.
Alih Kode Indo perancis	60.70.89.90.100.106

Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi terlihat pada data nomor 79 dengan penggunaan kata "Gue". Dalam bahasa Indonesia, kata ganti orang pertama tunggal adalah "Saya" atau "Aku", sedangkan "Gue" merupakan ciri khas bahasa Betawi. Penggunaan "Gue" dalam konteks ini mengindikasikan adanya peralihan kode bahasa yang disengaja oleh penutur, mungkin untuk menunjukkan identitas atau keakraban dengan budaya Betawi. Data yang menunjukkan penggunaan kata "alhamdulillah" oleh ahli kode dalam transisi dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, yang dapat ditemukan di halaman 86, kita perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, penggunaan kata "alhamdulillah" dalam konteks ini mencerminkan adaptasi linguistik dan budaya yang khas, di mana ahli kode berusaha untuk mengintegrasikan elemen bahasa Arab ke dalam sistem dan struktur bahasa Indonesia.

Data tersebut mengungkapkan frekuensi dan konteks penggunaan kata ini, menunjukkan bahwa ahli kode tidak hanya menerjemahkan secara langsung, tetapi juga memahami nuansa dan makna yang mendalam di balik kata tersebut. "Alhamdulillah" merupakan ungkapan syukur dalam bahasa Arab yang digunakan dalam berbagai situasi untuk mengekspresikan rasa terima kasih dan pujian kepada Tuhan.

Dalam proses transliterasi dan penerjemahan, ahli kode harus memastikan bahwa makna ini tetap dipertahankan dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau pengguna sistem yang lebih luas. Halaman 86 memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana ahli kode melakukan proses ini, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi perbedaan bahasa dan budaya. Penggunaan "alhamdulillah" mungkin juga mencerminkan usaha untuk mempertahankan identitas budaya dalam konteks yang semakin global, di mana

bahasa Arab memiliki pengaruh yang signifikan di banyak komunitas berbahasa Indonesia.

Dengan menganalisis data ini, kita dapat melihat bagaimana bahasa dapat menjadi jembatan antara budaya dan bagaimana ahli kode berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi lintas bahasa. Untuk melihat bentuk adaptasi ahli kode dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Perancis, kita dapat merujuk pada data nomor 106 yang menyoroiti penggunaan kata "spaghetti" sebagai contoh dari proses alih kode tersebut. Data ini menggambarkan bagaimana ahli kode mengintegrasikan istilah asing yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa target.

Dalam hal ini, kata "spaghetti" tetap dipertahankan dalam bahasa Perancis karena merupakan istilah yang sudah umum dan dikenali secara luas. Ahli kode harus memperhatikan konteks dan tujuan dari teks yang diterjemahkan untuk memastikan bahwa makna dan nuansa asli tetap dipertahankan.

Selain itu, penggunaan kata "spaghetti" menunjukkan bahwa ada elemen tertentu yang tidak perlu diubah karena sudah diterima secara global, dan hal ini mempermudah proses penerjemahan serta meningkatkan pemahaman di kalangan pembaca target. Proses alih kode ini juga menyoroiti pentingnya fleksibilitas dan pemahaman mendalam tentang kedua bahasa yang terlibat, agar hasil terjemahan tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga sesuai dengan budaya dan konteks sosial dari bahasa target.

Data nomor 106 memberikan wawasan tentang bagaimana ahli kode menangani tantangan penerjemahan dan bagaimana mereka memastikan bahwa komunikasi antarbahasa tetap efektif dan bermakna. Alih kode dalam novel adalah fenomena di mana penulis menggunakan dua bahasa atau lebih dalam percakapan atau narasi. Ini sering muncul ketika karakter memiliki latar belakang budaya

atau bahasa yang berbeda, atau ketika penulis ingin menciptakan nuansa tertentu dalam cerita.

Alih kode dapat berupa pergantian bahasa dalam satu kalimat atau percampuran kata-kata dari berbagai bahasa dalam satu kalimat. Penggunaan alih kode dalam novel tidak hanya memberikan gambaran realistis tentang kehidupan sehari-hari karakter, tetapi juga memperkaya nuansa cerita dan menambah kedalaman karakterisasi.

Sebagai contoh, dalam konteks Indonesia, alih kode Indo-Inggris adalah fenomena yang umum terjadi. Ini dapat dilihat dalam komunikasi sehari-hari, media sosial, dan karya sastra. Alih kode ini sering melibatkan penyisipan kata atau frasa bahasa Inggris ke dalam kalimat bahasa Indonesia, penggunaan kalimat bahasa Inggris secara utuh, hingga perpaduan unsur gramatikal dari kedua bahasa.

Dalam penelitian ini, berbagai contoh alih kode dalam teks dapat ditemukan. Misalnya, pada halaman 3 terdapat penggunaan kata "strapless," "make up natural," dan "tuxedo royal blue" untuk mendeskripsikan penampilan seseorang dengan lebih spesifik dan detail. Istilah-istilah ini umum dalam dunia mode dan kecantikan, membantu pembaca membayangkan pakaian dan riasan yang dimaksud. Pada halaman 5, istilah "smartwatch" dan "out of the box" digunakan untuk menggambarkan produk yang inovatif dan berbeda. Penggunaan istilah bahasa Inggris ini memberikan kesan modern dan canggih pada produk tersebut.

Contoh lainnya terdapat pada halaman 8, 9, dan 27 dengan istilah seperti "portal," "deadline," "smart watch," "futsal," "ospek," "overflow dam," dan "non overflow dam." Istilah-istilah ini merupakan istilah teknis yang spesifik dan akurat dalam bidang masing-masing, menunjukkan bahwa istilah tersebut sudah umum digunakan dalam

konteks profesional dan akademis di Indonesia.

Penggunaan istilah gaul seperti "Okya" pada halaman 23 dan "Wastapp" pada halaman 29 menunjukkan bentuk slang yang digunakan dalam komunikasi informal, menciptakan suasana akrab dan intim antara penutur dan lawan bicara. Secara keseluruhan, alih kode dalam teks ini berfungsi untuk memperjelas deskripsi, memberikan kesan modern, menunjukkan keahlian dalam bidang tertentu, serta menunjukkan keakraban dalam komunikasi.

Selain itu, alih kode juga melibatkan penggunaan bahasa daerah dan asing. Misalnya, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi terlihat pada data nomor 79 dengan penggunaan kata "Gue." Ini menunjukkan peralihan kode yang disengaja oleh penutur untuk menunjukkan identitas atau keakraban dengan budaya Betawi.

Penggunaan kata "alhamdulillah" dalam transisi dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, seperti yang ditemukan pada halaman 86, mencerminkan adaptasi linguistik dan budaya, di mana ahli kode berusaha mengintegrasikan elemen bahasa Arab ke dalam sistem bahasa Indonesia.

Kata "alhamdulillah" digunakan untuk mengekspresikan rasa syukur dalam berbagai situasi, dan dalam proses transliterasi serta penerjemahan, ahli kode memastikan bahwa makna ini tetap dipertahankan dan dapat dipahami oleh pembaca yang lebih luas. Halaman 86 memberikan wawasan tentang bagaimana ahli kode melakukan proses ini, mengatasi tantangan perbedaan bahasa dan budaya, serta mempertahankan identitas budaya dalam konteks global. Bentuk adaptasi ahli kode dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Perancis dapat dilihat pada data nomor 106, yang menyoroti penggunaan kata "spaggetti."

Istilah ini tetap dipertahankan dalam bahasa Perancis karena sudah

umum dan dikenal luas. Ahli kode harus memastikan bahwa makna dan nuansa asli tetap dipertahankan dalam penerjemahan, mempermudah proses penerjemahan, serta meningkatkan pemahaman di kalangan pembaca target. Proses ini menyoroti pentingnya fleksibilitas dan pemahaman mendalam tentang kedua bahasa yang terlibat, sehingga hasil terjemahan akurat secara linguistik dan sesuai dengan budaya serta konteks sosial dari bahasa target.

4. SIMPULAN

Alih kode dalam novel, baik itu antara bahasa Indonesia dan Inggris, bahasa daerah seperti Betawi, maupun bahasa asing seperti Arab dan Perancis, berfungsi untuk memperkaya narasi, memberikan kedalaman karakterisasi, serta menciptakan nuansa yang lebih realistis dan akurat.

Penggunaan alih kode tidak hanya mencerminkan adaptasi linguistik dan budaya, tetapi juga menunjukkan keahlian penulis dalam menciptakan deskripsi yang spesifik, memperlihatkan keakraban dalam komunikasi, dan menunjukkan pemahaman terhadap konteks profesional serta akademis. Dalam semua kasus, alih kode berperan penting dalam menjembatani komunikasi lintas budaya dan bahasa, menjadikan cerita lebih dinamis dan autentik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Yuliana Cansrini, RN Herman. (2010). "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Novel *Rahasia Salinem Karya Brilliant Yotenega Dan Wisnu Suryaning Adji Amara.*" *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3(4):129–32.
- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Erlangga, Friando. (2024). "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel

- Baca Buku Ini Saat Engkau Ingin Berubah Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Teks Fiksi Dan Nonfiksi.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(2).
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Assalamu’alaikum Beijing” Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.
- Muhammad Ayyinna Yusron El Farouq. (2019). “Analisis Peristiwa Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.” *Hasta Wiyata* 2(2):14–25. doi: 10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.02.
- Meldani, Amalia, and Dianita Indrawati. (2018). “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel ‘The Sweet Sins’ Karya Rangga Wirianto Putra.” *Jurnal Bapala* 05(01):1–11.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91-99.
- Mukhlis, Mukhlis, HR Utami, and Malihatuz Zuhriyah Istianti. (2023). “Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq.” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2(1):131–36. doi: 10.61132/pragmatik.v2i1.178.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Rianti, D. F., Kurnia, I., Bhakti, F. I., & Firlan, N. R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Kata” Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 133-138.
- Saputra, Angga Yuono, Bunga Nadia Widiasnanda, and Surya Iman Sukmawi. (2018). “Campur Kode Dalam Novel Progresnya Berapa Persen Karya Soraya Nasution.” *JUPENSAL* 2(1):53–54.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Wahyuningsih, Ragil Sri, Wawan Hermawan, and Nada Vanca Anggrestia. (2024). “Bentuk Campur Kode Ke Luar Dalam Novel Fall In Love With Senior Karya Sonya Nadila: Kajian Sociolinguistik.” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2(2).